
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT DEFAULT*, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Melika Anggi Dara Jampa

Email: melikadara97@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *debt default*, likuiditas, *leverage* dan opini audit *going concern*. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian bentuk asosiatif. Objek penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 perusahaan dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sub sektor *property and real estate* yang IPO pada dan sebelum tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut sampel yang terpilih sebanyak 44 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi logistik, pengujian kelayakan model, koefisien determinasi dan tabel klasifikasi. Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *debt default*, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, Likuiditas, *Leverage* dan Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu media yang sangat penting dalam penyampaian informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan untuk tujuan pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor eksternal yang hasilnya berupa opini audit. Apabila perusahaan tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit yaitu *going concern* kepada perusahaan. Adapun beberapa faktor yang diduga memengaruhi pemberian opini audit *going concern* perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *debt default*, likuiditas dan *leverage*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset, total penjualan dan jumlah karyawan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang di logaritma natural. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek perkembangan yang baik di masa mendatang dan mampu mengelola aset yang ada untuk

membiayai operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar cenderung mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari pemberian opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

Debt default merupakan kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang pada waktu jatuh tempo. Perusahaan yang tidak mampu melunasi hutangnya tepat waktu, maka dapat dikatakan dalam kondisi tidak sehat sehingga dikatakan *debt default*, dan sebaliknya. Pelunasan hutang perusahaan merupakan hal yang akan dinilai oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan berada pada kondisi yang sehat atau tidak. Perusahaan yang dikatakan *debt default* cenderung akan berpotensi besar mendapatkan pemberian opini audit *going concern* dari auditor karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio* (CR). Semakin besar nilai *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya karena perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar untuk melunasi hutang lancarnya sehingga perusahaan terhindar dari pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan perusahaan *likuid* dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Leverage merupakan penggunaan hutang perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Nilai rasio DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang sangat tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki sehingga perusahaan berpotensi besar mendapatkan pemberian opini audit *going concern* karena dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *debt default*, likuiditas dan *leverage* terhadap opini audit *going concern*. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan media untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak. Menurut Kasmir (2012: 7): Laporan keuangan adalah alat untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, selanjutnya menurut Sukamulja (2017: 42): Laporan keuangan merupakan alat untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Laporan keuangan sebelum dipublikasikan kepada publik harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor eksternal. Hasil dari pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan perusahaan berupa opini audit. Seorang auditor harus mampu menganalisis apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan atau tidak. Apabila perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* dan sebaliknya. Untuk menilai apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, *debt default*, likuiditas dan *leverage*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan dan jumlah karyawan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang di logaritma natural. Menurut Sunyoto (2013: 116): Ukuran perusahaan dilihat pada total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar mengindikasikan memiliki total aset yang besar juga, sehingga perusahaan mampu mengelola aset yang ada di perusahaan dengan baik.

Perusahaan yang berukuran besar cenderung mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sehingga akan terhindar dari pemberian opini audit *going concern*. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dikatakan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Anisykurlillah (2014) dan Krissindiajuti dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kegagalan dalam membayar hutang dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Menurut Imani, Nazar dan Budiono (2017: 1678): *Debt default* merupakan kegagalan perusahaan untuk memenuhi hutang beserta bunganya, selanjutnya menurut Kesumojati, Widyastuti dan Darmansyah (2017): *Debt default* adalah kelalaian perusahaan dalam membayar hutang. Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, maka

dapat disimpulkan *debt default* merupakan kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang. Perusahaan dalam menjalankan operasional tentunya membutuhkan dana berupa hutang. Tingkat hutang yang tinggi dapat mengindikasikan perusahaan berada dalam kondisi *debt default* dikarenakan adanya kekhawatiran gagal dalam melunasi hutang.

Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan status *debt default* perusahaan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi *debt default*, maka perusahaan cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern* dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt default* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian Imani, Nazar dan Budiono (2017) dan Indriani dan Wahasusmiah (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *debt default* terhadap opini audit *going concern*.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Menurut Kasmir (2012: 110): Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek, selanjutnya menurut Sujarweni (2016: 129): Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan finansial dalam jangka pendek. Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio untuk melihat seberapa mampu perusahaan melunasi hutang jangka pendek.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Sukamulja (2017: 48): *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang kurang dari satu tahun. Menurut Sujarweni (2016: 130): *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek, selanjutnya menurut Kasmir (2012: 134): *Current ratio* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan melunasi hutang yang segera jatuh tempo.

Perusahaan yang *likuid* dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih untuk melunasi hutang, dan sebaliknya. Jadi, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, cenderung akan terhindar dari pemberian opini audit *going concern* sehingga likuiditas dikatakan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung penelitian dari Pasaribu (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Pemberian audit opini *going concern* juga dapat dipengaruhi oleh tingkat penggunaan hutang perusahaan. Menurut Sujarweni (2016: 132): Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka panjang, selanjutnya menurut Sutrisno (2013: 224): Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan berupa hutang. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diproksikan menggunakan *debt ratio*. Menurut Sutrisno (2013: 224): *Debt ratio* merupakan rasio total hutang terhadap total aset perusahaan, selanjutnya menurut Sujarweni (2016: 133): *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi hutang menggunakan aset yang dimiliki.

Semakin besar nilai *debt ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang sangat tinggi. Kondisi ini akan berdampak buruk bagi perusahaan karena dikhawatirkan akan menimbulkan kegagalan dalam membayar hutang sehingga perusahaan cenderung akan menerima opini audit *going concern*. Jadi, *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Benny dan Dwirandra (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat pemodelan sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: *Debt Default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan dari periode tahun 2015 sampai tahun 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 55 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property and real estate* IPO pada dan sebelum tahun

2015. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan. Penulis mengolah data dan menguji data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel yaitu:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF *DEBT DEFAULT*
TAHUN 2015 s.d. 2019

Debt Default				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .0	143	65.0	65.0	65.0
1.0	77	35.0	35.0	100.0
Total	220	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 220 data Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate*, sebanyak 143 data yang mampu membayar hutang atau sebesar 65 persen dari keseluruhan data. Disisi lain, untuk perusahaan yang tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo sebanyak 77 data atau sebesar 35 persen dari keseluruhan data penelitian.

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE
TAHUN 2015 s.d. 2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN Total Aset	220	25.0425	31.6701	29.101877	1.4361239
Current Ratio	220	.1786	38.2045	3.660125	5.2183438
Debt To Asset Ratio	220	.0273	.8155	.348773	.1903687
Valid N (listwise)	220				

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural (LN) total aset, memiliki nilai minimum LN total aset sebesar 25,0425, nilai maksimum LN total aset sebesar 31,6701, nilai

rata-rata LN total aset sebesar 29,101877 dan nilai standar deviasi sebesar 1,4361239. Variabel likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR), memiliki nilai minimum sebesar 0,1786, nilai maksimum CR sebesar 38,2045, nilai rata-rata CR sebesar 3,660125 dan nilai standar deviasi sebesar 5,2183438. Variabel selanjutnya *leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), memiliki nilai minimum sebesar 0,0273, nilai maksimum 0,8155, nilai rata-rata sebesar 0,348773 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1903687.

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
TAHUN 2015 s.d. 2019
OAGC

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .0	113	51.4	51.4	51.4
1.0	107	48.6	48.6	100.0
Total	220	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 113 atau 51,4 persen dari total 220 data penelitian, dan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 107 atau 48,6 persen dari total 220 data penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
DI BEI
UJI MULTIKOLINEARITAS
TAHUN 2015 s.d. 2019
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.610	.706			
LN Total Aset	-.075	.025	-.216	.863	1.159
Debt Default	-.065	.071	-.062	.939	1.065
Current Ratio	.013	.007	.136	.770	1.298
Debt To Asset Ratio	.118	.200	.045	.747	1.339

a. Dependent Variable: OAGC

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai *tolerance* keempat variabel independen yaitu ukuran perusahaan sebesar 0,863, *debt default* sebesar 0,939, likuiditas sebesar 0,770 dan *leverage* sebesar 0,747 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF kurang dari 10 yaitu ukuran perusahaan sebesar 1,159, *debt default* sebesar 1,065, likuiditas sebesar 1,298, dan *leverage* sebesar 1,339. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Logistik

TABEL 5
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
DI BEI
UJI ANALISIS REGRESI LOGISTIK
TAHUN 2015 s.d. 2019
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step	LN Total Aset	-.328	.111	8.806	1	.003	.720
1 ^a	Debt Default	-.301	.303	.988	1	.320	.740
	Current Ratio	.069	.040	3.006	1	.083	1.072
	Debt To Asset Ratio	.566	.845	.449	1	.503	1.761
	Constant	9.177	3.167	8.394	1	.004	9671.127

a. Variable(s) entered on step 1: LN Total Aset, Debt Default, Current Ratio, Debt To Aset Ratio.

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$LN \frac{OAGC}{1 - OAGC} = 9,177 - 0,328 UP - 0,301 DD + 0,069 CR + 0,566 LV + e$$

4. Pengujian Model Regresi Logistik

a. Menguji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Berikut ini hasil pengujian kelayakan model dari pemodelan regresi penelitian sebagai berikut:

TABEL 6
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
DI BEI
KELAYAKAN MODEL REGRESI *HOSMER AND LEMESHOW TEST*
TAHUN 2015 s.d. 2019
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.619	8	.690

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengujian *Hosmer and Lemeshow* sebesar 0,690 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model

Berikut ini hasil pengujian keseluruhan model dari pemodelan regresi penelitian sebagai berikut:

TABEL 7
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
DI BEI
NILAI -2LOG LIKELIHOOD AWAL LIKELIHOOD BLOCK 0
TAHUN 2015 s.d. 2019
Iteration History^{a,b,c}

		Iteration		Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood		Constant	
Step 0	1		304.821		-.055
	2		304.821		-.055

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 304,821

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2021

TABEL 8
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
NILAI -2LOG LIKELIHOOD AKHIR LIKELIHOOD BLOCK 1
TAHUN 2015 s.d. 2019
Iteration History^{a,b,c,d}

		Coefficients					
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	LN Total Asset	Debt Default	Current Ratio	Debt To Asset Ratio
Step 1	1	288.539	8.439	-.301	-.260	.052	.474
	2	288.242	9.152	-.327	-.299	.067	.557
	3	288.239	9.177	-.328	-.301	.069	.566
	4	288.239	9.177	-.328	-.301	.069	.566

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 304,821

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 8, nilai *-2Log likelihood* akhir sebesar 288,239. diketahui bahwa terjadi penurunan nilai *-2Log likelihood* awal sebesar 304,821 menjadi 288,239, adanya selisih 16,582 ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

TABEL 9
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
DI BEI
HASIL PENGUJIAN *NAGELKERKE'S R SQUARE*
TAHUN 2015 s.d. 2019

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	288.239 ^a	.073	.097

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.
 Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai hasil pengujian *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan terhadap variabel dependen sebesar 9,7 persen dan sisanya 90,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang di luar model penelitian ini.

d. Tabel Klasifikasi

TABEL 10
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
DI BEI
HASIL PENGUJIAN TABEL KLASIFIKASI
TAHUN 2015 s.d. 2019

Classification Table ^a				
		Observed	Predicted	
			OAGC	Percentage Correct
Step 1	OAGC	.0	77	68.1
	1.0	1.0	57	46.7
Overall Percentage				57.7

a. The cut value is ,500
 Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 10, hasil pengujian tabel klasifikasi diatas menunjukkan nilai *overall percentage* sebesar 57,7 persen yang berarti kekuatan dalam memprediksi cukup baik karena mampu memprediksi kemungkinan terjadi variabel terikatnya sebesar 57,7 persen. Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* cukup minim karena dari model regresi logistik tersebut perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* sebesar 68,1 persen.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,328 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Azizah dan Anisykurlillah (2014) dan Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Variabel *debt default* dapat diukur dengan menggunakan *dummy* memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,320 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Imani, Nazar dan Budiono (2017) dan Indriani dan Wahasusmiah (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *debt default* terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis kedua ini ditolak.

Variabel likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,069 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pasaribu (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis ketiga ini ditolak.

Variabel *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,566 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,503 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Benny dan Dwirandra (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *debt default*, likuiditas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan penulis kepada peneliti selanjutnya yaitu menambah variabel independen lain seperti profitabilitas, menggunakan objek penelitian sektor yang lain serta memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, dan Indah Anisykurlillah. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default Dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Audit Going Concern". *Accounting Analysis Journal*, vol.3, no.4, hal.533-542.
- Benny, I Made Priyana dan A.A.N.B. Dwirandra. 2016. "Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.14, no.2, hal. 835-861.
- Imani, Muhammad Rafki Nazar dan Eddy Budiono. 2017. "Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *e-Proceeding of Management*, vol.4, no.2, hal.1676-1683.
- Indriani, Poppy, dan Rolia Wahasusmiah. 2018. "Pengaruh Kondisi Keuangan, Rasio Keuangan, Debt Default, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern". *Kajian Akuntansi*, vol.19, no.1, pp.19-28.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kesumojati, Tri Widyastuti, dan Darmansyah. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, vol.3, no.1, hal.62-76.
- Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.14, no.1, hal.451-481.
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. "Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *JRAK*, vol.6, no.2. hal.80-92.
- Sujarweni. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukamulja, Sukmawati. 2017. *Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

